

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANDA ACEH

Tati Fauziah & Yoserizal Bermawi

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah dengan penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa Banda Aceh. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase. Sempel penelitian ini adalah siswa kelas Banda Aceh sebanyak 30 orang siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* pada materi peninggalan sejarah di kelas IV SD Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Pada hasil tes siswa yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah 50. Kesimpulan dengan penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

Kata Kunci : Model kooperatif tipe *picture and picture*, peninggalan sejarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dirasakan sebagai pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena mata pelajaran IPS ruang lingkup luas sekali. Mata pelajaran yang berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, siswa tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut.

Begitu juga dengan materi peninggalan sejarah, pada materi ini dibahas tentang peninggalan sejarah yang terjadi di daerah Aceh. Karena siswa tidak mengalami peristiwa tersebut siswa merasa bosan jika materi tersebut diajarkan hanya dengan metode ceramah. Disamping itu siswa juga dituntut untuk menghafal bulan, tanggal, tahun kejadian dan tempat kejadian, sehingga mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang tepat untuk materi peninggalan sejarah diantaranya dengan model *kooperatif tipe picture and picture*.

Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain, siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya ketertarikan siswa, motivasi siswa, metode guru bervariasi teknik guru dalam mengajar di kelas mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Apabila metode yang digunakan dalam penyampaian materi-materi tertentu siswa antusias untuk belajar karena siswa termotivasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah adalah model kooperatif yang bertumpu pada kerja kelompok kecil. Sanjaya (2006:36) mengemukakan “bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah memotivasi siswa untuk saling meningkatkan kemampuan anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”

Hasil pengamatan di kelas IV SD Banda Aceh diperoleh data bahwa siswa belum terlatih belajar bekerja sama dan bertanya, siswa cenderung kurang aktif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini diantaranya dengan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang dirancang secara berkelompok, dimana siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada situasi untuk saling membantu di antara kelompok. Dengan sifatnya yang saling

membantu dan mendukung satu sama lain, maka dalam pembelajaran kooperatif tidak ada kompetisi, sebab keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok.

Penggunaan model *kooperatif tipe picture and picture* pada mata pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah diterapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa SD Banda Aceh. Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006:55) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Berdasarkan dari uraian diatas tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah: “Apakah penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa SD Banda Aceh ?”

Tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian diarahkan untuk mengetahui penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa kelas SD Banda Aceh.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006:55) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Djamarah, 2006:56) prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Menurut Rahmah (2006:38) langkah-langkah dalam model pembelajaran *kooperatif tipe picture and pictured* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
3. Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar
4. Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang ciri-ciri gambar yang diamati
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

Materi peninggalan sejarah yang disajikan yaitu :

1. Peninggalan sejarah pada masa hindu
2. Peninggalan sejarah pada masa kerajaan Aceh Darussalam
3. Peninggalan bersejarah pada masa penjajahan Belanda/Jepang
4. Peninggalan bersejarah pada masa kemerdekaan yang ada di Aceh
5. Peninggalan bersejarah setelah tsunami

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:10), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Populasi penelitian menurut Sutrisno (2004:70) adalah “seluruh individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Banda Aceh.

Penetapan sampel penelitian ini berdasarkan pada Arikunto (2006:134) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selajutnya, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian, sempit luas wilayah pengamatan, dan bersarnya resiko penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Banda Aceh yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah teknik tes. Dalam penelitian ini guru yang mengajar berkolaborasi dengan penelitian dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara tes.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *kooperatif tipe picture and picture*.

Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu. Untuk ketuntasan belajar secara individu ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal adalah 85% siswa tuntas belajarnya.

Ketuntasan secara klasikal dianalisis dengan rumus presentase, formulasinya sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase
f = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pertemuan I kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi sebagai pengantar. Pada kegiatan elaborasi guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kegiatan guru membagi siswa dalam kelompok, guru membagikan gambar kepada setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyebutkan nama peninggalan sejarah yang ada pada gambar. Pada kegiatan konfirmasi guru mengajak siswa agar berani bertanya dan selalu mencari jawaban yang diketahuinya. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi (tes) dan memberikan pesan moral, kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Dalam pertemuan ke 2 guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi sebagai pengantar. Pada kegiatan elaborasi guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi,

kemudian guru membagi siswa dalam kelompok, guru membagikan gambar kepada setiap kelompok yang terdiri dari 5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan benda peninggalan sejarah yang ada pada gambar. Pada kegiatan konfirmasi guru mengajak siswa agar berani bertanya dan selalu mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kemudian dilakukan diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang gambar yang diamati dan tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi (tes) dan memberikan pesan moral, kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua ini siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena dianggap menarik belajar dengan menggunakan gambar-gambar, jadi bisa mengetahui secara langsung dan detail meski hanya dengan gambar.

Pertemuan ke 3 dalam kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan sebagai pengantar. Pada kegiatan elaborasi guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian guru membagi siswa dalam kelompok, guru membagikan gambar kepada setiap kelompok yang terdiri dari 5 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskan tentang cara merawat benda peninggalan sejarah yang ada pada gambar. Pada kegiatan konfirmasi guru mengajak siswa agar berani bertanya dan selalu mencari jawaban yang diketahuinya. Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang gambar yang diamati dan tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran memberikan evaluasi(tes) dan memberikan pesan moral, kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan ketiga ini siswa senang dan lebih bersemangat dengan pembelajaran model *kooperatif tipe picture and picture* karena guru menggunakan

gambar yang benar-benar sesuai aslinya dan siswa merasa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Dari 30 siswa yang mengikuti SD Banda Aceh yang telah mengikuti tes mengenai materi menghargai kelestarian benda-benda peninggalan sejarah yang ada di provinsi Aceh, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah sebesar 100 dan nilai terendah diperoleh siswa adalah sebesar 50 dan nilai rata-rata siswa 82,33. Merujuk pada ketentuan KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut “bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika telah mencapai kompetensi minimal ≥ 65 ”. Selanjutnya dikatakan tuntas secara klasikal bila siswa yang tuntas belajarnya mencapai minimal 85%.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (90%) dan 3 siswa (10%) tidak tuntas. Selanjutnya secara klasikal ketuntasan belajar siswa tergolong tuntas karena ketuntasan siswa mencapai 90% atau lebih dari 85%.

Setelah melakukan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe picture and picture* dilakukan tes. Hasil tes ini menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada posttest ini siswa yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah 50. Penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* yang tepat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan verbalisme dan juga dapat merangsang siswa untuk lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan model *kooperatif tipe picture and picture* bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam megajarkan, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya model *kooperatif tipe picture and picture* pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajarnagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran

baru bahwa model *kooperatif tipe picture and picture* telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn di kelas SD Banda Aceh, diperoleh kesimpulan dengan penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah di Provinsi Aceh dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes, siswa yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah 50.

Disarankan guru menggunakan variasi metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa mudah memahami materi yang ajarkan oleh guru. Dan diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang dilakuakn oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Menajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, R. 2009. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Indriani, Pramita dan Sifur Rochmat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudistira
- Ismail, Azman, 2004. *Mesjid Raya Baiturrahman dalam Lintas Sejarah*, Lhoksumawe: Nadiya Foundation
- Kurdi, Muliadi, 2009. *Aceh di Mata Sejarahwan (Rekonstruksi Sejarah Sosial Budaya)*, Banda Aceh: LKS
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*, Bandung: Seri Manajemen Sekolah Bermutu.
- Sanjaya, 2010. *Balajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Runeka Cipta
- Soeroso, dkk. 2004. *Album Foto Benda Cagar Budaya*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Peninggalan Purnakala Banda Aceh.